

**PENGARUH INTENSITAS MENGAKSES AKUN TWITTER @FWBESS DAN
INTENSITAS KOMUNIKASI ANTAR TEMAN TENTANG SEKS TERHADAP
TINGKAT PENERIMAAN SEKS PRANIKAH DI KALANGAN MAHASISWA**

Raihan Atha Naufal Wardhana, Sunarto, S. Rouli Manalu
raihanatha123@gmail.com

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 746407

Faksimile (024) 746504 Laman: <https://fisip.undip.ac.id/> Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

The presence of peers and social media tends to shape respondents' more positive views regarding premarital sexual behavior. This study aims to see the effect of the intensity of accessing the @FWBESS Twitter account and the intensity of communication between friends about sex towards the level of acceptance of student premarital sex. The theory used is uses and gratification explained by Palmgreen with multiple linear regression as the data analysis tool. This type of research is explanatory research with a quantitative approach. The sampling technique used non probability sampling using purposive sampling. The population in the study were active students in Semarang City who accessed the @FWBESS Twitter account and actively communicated with their friends about sex.

The results of the study of 141 respondents showed that there was a positive influence between the intensity of accessing the @FWBESS Twitter account and the intensity of communication between friends about sex towards the level of acceptance of premarital sex. The variety of information on the @FWBESS Twitter account is one of the reasons why premarital sexual behavior can be accepted by respondents. Communication with friends about sex also has an influence in shaping the acceptance of respondents' premarital sex. The absence of binding rules in communicating with friends causes the content of discussions to vary, one of which discusses sex.

Keywords: intensity of accessing twitter social media, peer group communication, premarital sex acceptance

ABSTRAK

Kehadiran teman sebaya dan media sosial cenderung membentuk pandangan responden yang lebih positif terkait perilaku seks pranikah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh intensitas mengakses akun Twitter @FWBESS dan intensitas komunikasi antar teman tentang seks terhadap tingkat penerimaan seks pranikah mahasiswa. Teori yang digunakan yaitu *uses and gratification* yang dijelaskan oleh Palmgreen dengan regresi linear berganda sebagai alat analisis datanya. Tipe

penelitian ini penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan cara *purposive sampling*. Populasi pada penelitian yaitu mahasiswa aktif di Kota Semarang yang mengakses akun Twitter @FWBESS dan aktif berkomunikasi dengan temannya tentang seks.

Hasil penelitian terhadap 141 responden menunjukkan ada pengaruh positif antara intensitas mengakses akun Twitter @FWBESS dan intensitas komunikasi antar teman tentang seks terhadap tingkat penerimaan seks pranikah. Beragamnya informasi di akun Twitter @FWBESS menjadi salah satu penyebab mengapa perilaku seks pranikah dapat diterima oleh responden. Komunikasi dengan teman tentang seks juga memberikan pengaruh dalam membentuk penerimaan seks pranikah responden. Tidak adanya aturan yang mengikat dalam berkomunikasi dengan teman menyebabkan isi diskusi dapat beragam, salah satunya membahas seputar seks.

Kata Kunci: intensitas mengakses media sosial twitter, komunikasi antar teman sebaya, penerimaan seks pranikah

PENDAHULUAN

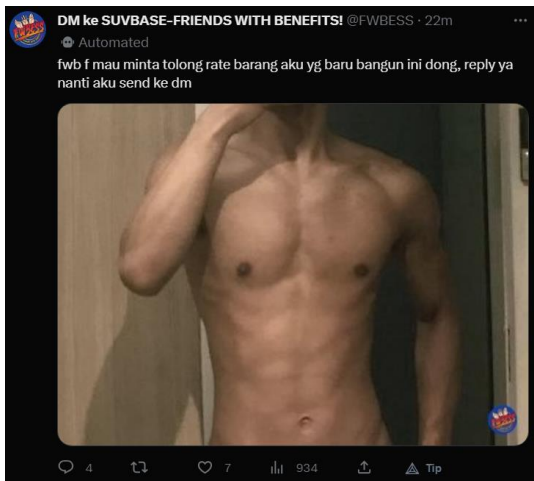
Indonesia dihebohkan dengan maraknya dispensasi nikah yang dilakukan remaja. Sebagian besar kasus dispensasi yang masuk dilatarbelakangi perempuan yang telah hamil terlebih dahulu (Marhaban, 2023). Perilaku seks pranikah yang terjadi menimbulkan berbagai dampak, salah satunya dampak negatif. Dampak negatif yang terjadi berupa pernikahan dini, aborsi, hingga kriminalitas seperti yang dilakukan RAT (22) kepada kekasihnya yang masih berstatus siswi SMA. RAT membunuh kekasihnya sebab korban meminta pertanggungjawaban karena sedang hamil 7 bulan (Mulyono, 2022).

Penelitian terdahulu menemukan berbagai faktor mendorong perilaku seks pranikah. Elshiekh, Hoving, dan de Vries (2023:95) menemukan bahwa paparan

terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas seksual membentuk pandangan yang lebih positif terhadap perilaku seks pranikah. Salah satu aktivitas seksual yang bisa ditemui sehari-hari adalah hubungan *Friend with Benefits* (FWB).

FWB merupakan hubungan yang dilakukan antara individu-individu tanpa melibatkan komitmen yang kuat di dalamnya, dimana *benefit* dalam hubungan FWB ini biasanya berupa pemuasan kebutuhan seksual tanpa perlu melanjutkan ke jenjang yang lebih serius (Kirana, 2022; Glen & Marquardt, 2001, dalam Owen & Fincham, 2011; Masha & Ashaf, 2022). Hubungan FWB ini bisa bertahan mulai dari hitungan hari hingga tahun, tergantung dari perjanjian yang dibuat sebelum menjalani hubungan FWB.

Teknologi yang semakin berkembang membuat aktivitas FWB semakin mudah ditemui di dunia maya. Salah satu akun Twitter yang berfokus pada kegiatan FWB yaitu akun @FWBESS. Akun yang biasa disebut *base* di Twitter ini memungkinkan penggunanya mengunggah cuitan tanpa menampilkan identitas mereka. Pengamatan yang dilakukan peneliti pada unggahan akun twitter @FWBESS menemukan konten-konten yang ada berisikan ajakan mencari teman *chat* atau *call*, mutualan, hingga mengajak tindakan yang lebih intim seperti *cuddle* dan seks.



Gambar 1. Salah satu unggahan pada akun @FWBESS yang mengandung unsur seksualitas

Penggunaan media sosial perlu menjadi perhatian tersendiri, apalagi per Februari 2022 lalu, pengguna media sosial di Indonesia mencapai 191,4 juta jiwa atau yang setara dengan 68,9% dari populasi di

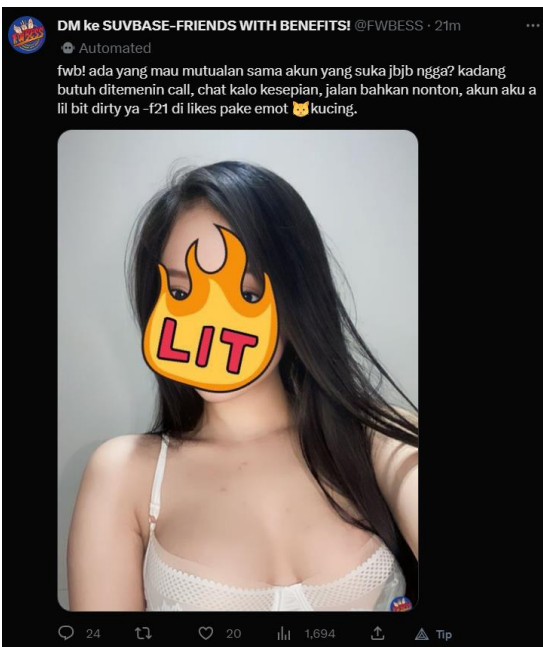
Indonesia (Kemp, 2022a). Sedangkan per Juli 2022, pengguna Twitter di Indonesia mencapai 21,15 juta jiwa yang setara dengan 7,7% populasi di Indonesia (Kemp, 2022b). Penelitian yang dilakukan Andriyani dan Ardina (2021) menunjukkan bahwa media sosial berperan dalam membentuk perilaku dan cara pikir seseorang.

Selain media sosial, terdapat faktor lain yang menyebabkan seseorang terdorong melakukan hubungan seks pranikah. Penelitian yang dilakukan oleh Ariayudha, Husodo, dan Prabamurti (2020) menyimpulkan bahwa teman sebaya memiliki peran dalam menentukan seseorang akan melakukan hubungan seks pranikah atau tidak. Tidak adanya batasan ketika sedang berkomunikasi dengan teman menyebabkan topik diskusi di antara teman sangat luas. Hal ini sejalan dengan laporan SDKI 2017 (BKKBN, dkk, 2018) yang menunjukkan teman memiliki tempatnya tersendiri dalam bertukar cerita terkait kesehatan reproduksi.

Dampak lain yang akan muncul dari konsumsi konten-konten di media sosial dan komunikasi dengan teman yaitu terjadinya penerimaan terkait topik tertentu. Penerimaan merupakan bagaimana seseorang memiliki pandangan terhadap hal tertentu yang biasanya diasosiasikan dengan

menerima dan tidak menerima. Penerimaan ini menjadi penting diteliti karena seseorang yang menerima suatu peristiwa atau hal tertentu, dalam konteks ini adalah seks pranikah, maka akan semakin berpeluang besar melakukan seks pranikah (Faturachman, 2003; Elshiekh, dkk, 2022).

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa media sosial dan komunikasi antar teman mendorong munculnya fenomena di masyarakat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Masalah yang timbul yaitu seks pranikah yang semakin dianggap wajar dan diterima. Seseorang yang memiliki pandangan negatif terhadap seks pranikah bisa jadi dianggap tidak gaul dan tidak mengikuti perkembangan zaman.



Gambar 2. Unggahan dengan menampilkan bagian tubuh sensitif

Penelitian ini akan berfokus pada apakah intensitas mengakses akun Twitter @FWBESS serta intensitas komunikasi antar teman tentang seks memiliki pengaruh terhadap tingkat penerimaan seks pranikah dikalangan mahasiswa/i Kota Semarang.

Teori yang digunakan yaitu teori *uses and gratification* yang dijabarkan Palmgreen. Menurut Palmgreen (1984), audiens secara aktif mencari kepuasan (*gratification*) dari berbagai sumber media untuk memuaskan keinginan audiens. Tindakan dalam mencari kepuasan ini setidaknya ada dua, yaitu melalui media dan melalui non media. Dari pemenuhan kepuasan itu akan muncul efek yaitu diterimanya kepuasan dan efek lainnya yang muncul karena tidak disengaja. Dalam penelitian ini tindakan mencari kepuasan dilihat dari mengakses akun Twitter @FWBESS dan komunikasi antar teman tentang seks yang nantinya akan menimbulkan efek yaitu penerimaan seks pranikah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif di Kota Semarang yang aktif mengakses akun Twitter @FWBESS dan aktif berkomunikasi

dengan teman. *Non-probability sampling* digunakan dalam penelitian ini dengan *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitiannya. Setelah instrumen penelitian berupa kuesioner memenuhi uji validitas dan uji reliabilitas, dilakukan penyebaran kepada sample penelitian dan didapatkan sejumlah 141 responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah terkumpul hasil jawaban responden dilakukan kategorisasi dari masing-masing variabel untuk melihat tingkatan yang terjadi.

Tabel 1. Kategorisasi variabel X1

Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
11-18	Sangat Rendah	35	25%
19-26	Rendah	33	23%
27-34	Tinggi	52	37%
35-41	Sangat Tinggi	21	15%
Jumlah		141	100%

Tabel 1 di atas menjelaskan bahwa mayoritas responden berada pada intensitas mengakses akun Twitter @FWBESS yang tinggi. Ini dapat dilihat dari jumlah responden yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 37 persen.

Tabel 2. Kategorisasi variabel X2

Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
19-32	Sangat Rendah	30	21%
33-46	Rendah	26	18%
47-61	Tinggi	66	47%
62-76	Sangat Tinggi	19	13%
Jumlah		141	100%

Tabel 2 di atas menjelaskan bahwa mayoritas responden berada pada intensitas komunikasi antar teman tentang seks yang tinggi. Ini dapat dilihat dari jumlah responden yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 47 persen.

Tabel 3. Kategorisasi variabel Y

Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
8-13	Sangat Rendah	32	23%
14-19	Rendah	36	26%
20-25	Tinggi	42	30%
26-32	Sangat Tinggi	31	22%
Jumlah		141	100%

Tabel 3 di atas menjelaskan bahwa mayoritas responden berada pada tingkat penerimaan seks pranikah yang tinggi. Ini dapat dilihat dari jumlah responden yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 30 persen.

Dalam melakukan analisis regresi linear, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi salah satunya memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji multikolinearitas,

uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi.

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi dan tidak ada masalah, langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu mencari korelasi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Korelasi pearson variabel X1 dan variabel Y

		Correlations	
		Twitter	Penerimaan
Twitter	Pearson Correlation	1	.694**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	141	141
Penerimaan	Pearson Correlation	.694**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	141	141

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4 di atas menunjukkan nilai korelasi pearson antara variabel X1 terhadap Y sebesar 0,694. Karena nilai r tabel dengan signifikansi 1 persen sebesar 0,217 dan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel ($0,694 > 0,217$) maka dapat disimpulkan terdapat korelasi antara variabel X1 dan variabel Y dengan arah positif.

Tabel 5. Korelasi pearson variabel X2 dan variabel Y

		Correlations	
		Komunikasi	Penerimaan
Komunikasi	Pearson Correlation	1	.696**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	141	141
Penerimaan	Pearson Correlation	.696**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	141	141

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 5 di atas menunjukkan nilai korelasi pearson variabel X2 terhadap Y sebesar 0,696. Karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel ($0,696 > 0,217$) maka dapat disimpulkan terdapat korelasi antara variabel X2 dan variabel Y dengan arah positif.

Table 6. Tabel anova regresi linear berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3169.088	2	1584.544	81.127	.000 ^b
	Residual	2695.380	138	19.532		
	Total	5864.468	140			

a. Dependent Variable: Penerimaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Komunikasi (X2), Twitter (X1)

Dari tabel di atas didapatkan nilai F hitung sebesar 81,127 dan F tabel dengan taraf signifikansi 1% dari 141 responden adalah 4,762. Dikarenakan nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($81,127 > 4,762$) dapat disimpulkan nilai F hitung signifikan, sehingga terdapat korelasi antara X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y dengan arah hubungan positif.

Langkah selanjutnya yaitu membuat persamaan garis regresi linear dari masing-masing variabel. Rumus yang digunakan yaitu: $Y = a + bX$ untuk regresi linear sederhana dan $Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K$ untuk regresi linear berganda.

Tabel 7. Regresi linear sederhana antara X1 terhadap Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.743	1.279		4.490	.000
	Twitter	.538	.047	.694	11.365	.000

a. Dependent Variable: Penerimaan

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi linear sederhana antara variabel X1 terhadap Y yaitu:
 $Y=5,743+0,538X1$.

Tabel 8. Regresi linear sederhana antara X2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.744	1.439		2.603	.010
	Komunikasi	.338	.030	.696	11.438	.000

a. Dependent Variable: Penerimaan

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi linear sederhana antara variabel X2 terhadap Y yaitu: $Y=3,744+0,338X2$.

Tabel 9. Regresi linear berganda antara X1 dan X2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.978	1.377		2.163	.032
	Twitter (X1)	.297	.073	.383	4.083	.000
	Komunikasi (X2)	.191	.046	.394	4.199	.000

a. Dependent Variable: Penerimaan (Y)

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi linear sederhana antara X1 dan X2 terhadap Y yaitu $Y=0,297X1+0,191X2+2,978$.

Selanjutnya mencari sumbangan efektif dan sumbangan relatif dari masing-masing variabel. Rumus dari sumbangan efektif yaitu $SE\% = \beta X x r_{Xy} x 100\%$. Karena dari perhitungan sebelumnya telah ditemukan nilai beta dan koefisiennya, maka: $SE\%X1 = 0,383 x 0,694 x 100\% = 26,6\%$
 $SE\%X2 = 0,394 x 0,696 x 100\% = 27,4\%$

Tabel 10. Tabel *model summary*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.534	4.419

a. Predictors: (Constant), Komunikasi (X2), Twitter (X1)

Rumus dari sumbangan relatif yaitu: $SR\% = \frac{SE\%X}{R^2}$. Diketahui dari tabel 10 bahwa nilai R kuadrat sebesar 0,540. Sehingga sumbangan relatif dari masing-masing variabel yaitu:

$$SR\%X1 = \frac{26,6\%}{0,540} = 49,2\%$$

$$SR\%X2 = \frac{27,4\%}{0,540} = 50,8\%$$

Dari sini dapat diketahui bahwa pengaruh yang diberikan terhadap variabel tingkat penerimaan seks pranikah (Y) oleh variabel intensitas mengakses akun Twitter @FWBESS (X1) sebesar 26,6 persen dan variabel intensitas komunikasi antar teman tentang seks (X2) sebesar 27,4 persen. Sedangkan sisanya sebanyak 46 persen dipengaruhi faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 141 responden menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel intensitas mengakses akun Twitter @FWBESS (X1) terhadap variabel tingkat penerimaan seks pranikah (Y) sehingga hipotesis pertama diterima. Ini membuktikan bahwa teori *uses and gratification* yang dijelaskan Palmgreen

(1984) dan digunakan pada penelitian ini terbukti kebenarannya serta mampu menjelaskan pengaruh intensitas mengakses akun Twitter @FWBESS terhadap tingkat penerimaan seks pranikah.

Dalam model yang dijelaskan oleh Palmgreen, *behavior* atau perilaku merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dalam memenuhi kepuasan yang hendak dicari yang nantinya akan menimbulkan *effect* atau efek. Dalam penelitian ini perilaku yang dimaksud adalah mengakses akun Twitter @FWBESS sedangkan efeknya adalah penerimaan seks pranikah.

Beberapa penelitian terdahulu dengan topik yang serupa mendukung penemuan ini. Seperti penelitian oleh Elshiekh, dkk (2023) dimana seseorang yang sering terpapar tentang aktivitas seksual maka semakin positif pula pandangannya terhadap seks pranikah. Kebanyakan konten yang ada di akun Twitter @FWBESS bertopik seksualitas. Inilah mengapa seseorang yang intens mengakses akun Twitter @FWBESS, maka tinggi pula tingkat penerimaan seks pranikahnya.

Konten-konten yang ada di media sosial, khususnya yang berkaitan dengan seksualitas, juga mendorong seseorang untuk menganggapnya wajar dan

mempraktekkannya di dunia nyata (Andriyani dan Ardina, 2021). Media sosial juga mampu membentuk kelompok-kelompok tertentu, seperti mereka yang mendukung hubungan seks pranikah, dan menarik minat orang lain (Rafiq A, 2020). Ini merupakan salah satu dampak dari hadirnya pemenuhan kepuasan melalui media sosial.

Penelitian yang telah dilakukan kepada 141 responden menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel intensitas komunikasi antar teman tentang seks (X2) terhadap variabel tingkat penerimaan seks pranikah (Y) sehingga hipotesis kedua diterima. Sejalan dengan teori *uses and gratification* yang disampaikan oleh Palmgreen pada model integratif, dimana perilaku mencari kepuasan selain dapat melalui media dapat pula dengan alternatif tanpa media, yang dalam penelitian ini melalui diskusi antar teman tentang seks. Variabel X2 dan Y yang saling berkorelasi semakin menguatkan teori *uses and gratification* dimana tindakan *gratification sought* akan memberikan efek *subsequent behaviors* yaitu tingkat penerimaan seks pranikah yang tinggi.

Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Ariayudha, dkk (2020), Elshiekh, dkk (2023), dan Andriyani dan Ardina (2021) membuktikan teman sebaya atau *peer group*

memiliki peranan dalam membentuk cara berpikir seseorang terkait seks pranikah. Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor seperti tidak ada aturan dan batasan ketika berkomunikasi dengan teman sebaya, usia yang tidak terpaut jauh sehingga topik perbincangan masih seimbang, hingga teman yang pernah melakukan hubungan seks pranikah dan menganggapnya hal yang lumrah untuk dilakukan.

Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak bisa terlepas dari kegiatan berkomunikasi. Pertukaran opini, informasi, dan ilmu antar sesama manusia akan menciptakan pandangan baru mengenai topik tertentu. Dalam penelitian ini kolaborasi komunikasi tentang seks yang dilakukan responden dengan temannya menciptakan penerimaan seks pranikah dalam diri masing-masing responden.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 141 responden penelitian menemukan bahwa variabel intensitas mengakses akun Twitter @FWBESS (X1) dan variabel intensitas komunikasi antar teman tentang seks (X2) secara bersama-sama terbukti memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel tingkat penerimaan seks pranikah (Y) sehingga hipotesis ketiga diterima. Ini sesuai dengan penjelasan yang diberikan Palmgreen (1984) pada model integratif, dimana

perilaku mencari kepuasan baik melalui media maupun alternatif non-media akan menimbulkan efek, salah satunya penerimaan seks pranikah seperti pada penelitian ini.

Responden yang semakin intens dalam mengakses akun Twitter @FWBESS dan menghabiskan banyak waktu berkomunikasi antar teman tentang seks akan semakin tinggi pula tingkat penerimaan seks pranikahnya. Ini diungkapkan oleh Elshiekh, dkk (2023) dalam penelitiannya dimana teman serta paparan yang berkaitan dengan aktivitas seksual secara bersama-sama mampu membentuk pandangan yang lebih positif terhadap perilaku seks pranikah. Salah satu penyebabnya adalah perilaku seksualitas yang digambarkan, baik di media sosial maupun oleh teman sebaya, membuat seseorang merasa itu adalah perilaku yang lumrah. Ariyudha, dkk (2020) juga turut meneliti terkait hal ini yang menemukan arah hubungan antara teman, media sosial, dan perilaku seks pranikah.

Beragamnya informasi yang termuat di akun Twitter @FWBESS dan pembahasan seks antar teman responden menciptakan pola pikir yang mendorong responden menerima perilaku seks pranikah. Ini menunjukkan bahwa pola pikir manusia terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa semakin tinggi intensitas mengakses akun Twitter @FWBESS (X1) dan intensitas komunikasi antar teman tentang seks (X2) maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan seks pranikah (Y) responden. Pengaruh yang signifikan dan berarah positif ini diketahui dari perhitungan regresi linear berganda dan nilai koefisien yang dihasilkan yaitu $F=81,127$.

Hasil yang signifikan dan berarah positif juga ditemukan ketika masing-masing variabel diuji secara mandiri. Dimana terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel intensitas mengakses akun Twitter @FWBESS (X1) terhadap tingkat penerimaan seks pranikah (Y) yang dapat dilihat dari nilai $r_{x_1y} = 0,694$. Begitu juga untuk variabel intensitas komunikasi antar teman tentang seks (X2) terhadap tingkat penerimaan seks pranikah (Y) yang menghasilkan pengaruh positif dan signifikan yang dapat diketahui dari nilai $r_{x_2y} = 0,696$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama, hipotesis kedua, dan hipotesis ketiga diterima.

Besaran pengaruh yang diberikan variabel intensitas mengakses akun Twitter @FWBESS (X1) dan intensitas komunikasi antar teman tentang seks (X2) yaitu sebesar

54,0 persen. Sisanya sebanyak 46,0 persen berasal dari faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Nilai kontribusi efektif yang diberikan masing-masing variabel yaitu 26,6 persen untuk variabel intensitas mengakses akun Twitter @FWBESS (X1) dan 27,4 persen untuk variabel intensitas komunikasi antar teman tentang seks (X2).

Sumbangan relatif (SR) yang diberikan oleh variabel X1 sebesar 49,2 persen dan variabel X2 sebesar 50,8 persen. Hasil penelitian yang telah dilakukan menjelaskan antara variabel X1 dan variabel X2 memberikan sumbangan yang tidak terpaud jauh dalam menentukan tingkat penerimaan seks pranikah seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, M., & Ardina, M. (2021). Pengaruh Paparan Tayangan Pornografi melalui Media Sosial terhadap Perilaku Mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Audiens*, 2(1), 143–153. <https://doi.org/10.18196/jas.v2i1.11138>
- Ariayudha, M. K. A., Husodo, B. T., & Prabamurti, P. N. (2020). Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswi Studi Kasus Perguruan Tinggi Favorit di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 8(4), 540–544. <https://doi.org/10.14710/jkm.v8i4.26462>
- BKKBN, BPS, & Kemenkes RI. (2018). *Laporan SDKI 2017 Kesehatan Reproduksi Remaja*. Diambil dari <http://archive.org/details/LaporanSD>

KI2017Remaja

Elshiekh, H. F., Hoving, C., & de Vries, H. (2023). Psychosocial Determinants of Premarital Sexual Practices among University Students in Sudan. *Sexuality & Culture*, 27(1), 78–103. <https://doi.org/10.1007/s12119-022-10004-8>

Faturochman. (2003). Understanding Premarital Sexual Attitude and Behaviour: Theoretical and Empirical Contexts. *Buletin Psikologi*, 11(1), 47–64.

Kemp, S. (2022a). Digital 2022: Indonesia. Diambil 18 November 2022, dari DataReportal – Global Digital Insights website: <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>

Kemp, S. (2022b). The Latest Twitter Statistics: Everything You Need to Know. Diambil 20 November 2022, dari DataReportal – Global Digital Insights website: <https://datareportal.com/essential-twitter-stats>

Kirana, I. A. D. (2022). Anonymity Phenomenon In Base Fwb (Friends With Benefits) On Twitter And Motivation For Freedom Of Sexual Expression. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 12496–12508. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5094>

Marhaban, M. (2023). Ratusan Pelajar Ponorogo Ajukan Dispensasi Nikah, Ini Pendapat Rektor IAIN Ponorogo. Diambil 15 Januari 2023, dari <https://timesindonesia.co.id/pendidikan/443150/ratusan-pelajar-ponorogo-ajukan-dispensasi-nikah-ini->

pendapat-rektor-iain-ponorogo

Masha, J., & Ashaf, A. F. (2022). Konstruksi Sosial dalam Jaringan Hubungan Friends with Benefits (FWB) (Studi pada Remaja di Kota Bandar Lampung). *INTERCODE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 08–19.

Mulyono, Y. (2022). Remaja Jember yang Dibunuh Pacar Hamil 7 Bulan, Awalnya Diajak ke Bidan. Diambil 16 Januari 2023, dari Detiknews website: <https://news.detik.com/berita/d-6491201/remaja-jember-yang-dibunuh-pacar-hamil-7-bulan-awalnya-diajak-ke-bidan>

Owen, J., & Fincham, F. D. (2011). Effects of Gender and Psychosocial Factors on “Friends with Benefits” Relationships Among Young Adults. *Archives of Sexual Behavior*, 40(2), 311–320. <https://doi.org/10.1007/s10508-010-9611-6>

Palmgreen, P. (1984). Uses and Gratifications: A Theoretical Perspective. *Annals of the International Communication Association*, 8(1), 20–55. <https://doi.org/10.1080/23808985.1984.11678570>